



Pengembangan Program Kreatifitas Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan

M. Misbahul Munir^{1*}, Barnoto Barnoto²

^{1,2} Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

Email : misbahulmunir357@gmail.com^{1*}, barnoto@uac.ac.id²

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: misbahulmunir357@gmail.com

Abstract : *The results of this study concluded that the implementation of the learning process at Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan tends to experience positive development and has obtained good results in efforts to develop students' creativity. The indicators can be seen in: (1) the increasing number of students registering as prospective new students, (2) increasing the passing grade of the lowest test scores received as new students, (3) increasing the average score obtained by class III students, (4) increasing growth and the development of educational facilities, (5) increasing the acquisition of championship achievements in the extracurricular field, (6) increasing the quality of graduates who continue to higher education, although the number received is not comparable to the participants who register. From the perspective of empowerment, the results of this study have implications for the development of the learning process broadly, namely the emergence of shared awareness among education managers and teachers that the learning process is not only to transfer knowledge, but also to develop all the potential of students, including the creative potential of students.*

Keywords: *Development, Creativity, Education, Cottage, Pesantren.*

Abstrak : Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan cenderung mengalami perkembangan yang positif dan telah memperoleh hasil yang baik dalam upaya pengembangan kreativitas santri. Indikatornya tampak pada: (1) semakin meningkatnya yang mendaftar sebagai calon santri baru, (2) meningkatnya passing grade nilai tes terendah yang diterima sebagai santri baru, (3) meningkatnya rata-rata nilai yang diperoleh santri kelas III, (4) meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan fasilitas pendidikan, (5) meningkatnya perolehan prestasi kejuaraan dalam bidang ekstrakurikuler, (6) meningkatnya mutu lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, walaupun jumlah yang diterima belum sebanding dengan peserta yang mendaftar. Dari perspektif pemberdayaan hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pengembangan proses pembelajaran secara luas yaitu munculnya kesadaran bersama di kalangan pengelola pendidikan dan guru bahwa proses pembelajaran tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan semua potensi santri, di antaranya adalah potensi kreatif santri.

Kata Kunci : Pengembangan Kreativitas, Pendidikan Pondok Pesantren.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu bangsa di dunia yang tidak dapat terlepas dari pengaruh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh itu menuntut kemajuan dan kecanggihan Pondok pesantren sebagai cara berfikir manusia Indonesia sebagai pelaku pembangunan di tanah air. Krisis multidimensional yang telah melanda Indonesia selama lima tahun terakhir mengakibatkan banyak masalah yang timbul yang memerlukan pemecahan dalam upaya mempertahankan eksistensi Indonesia dalam percaturan dunia.

Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan Pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang mampu berperan aktif menjadi agen pembaharuan dan pengembangan kehidupan nasional dan internasional.

Salah satu barometer keberhasilan mewujudkan sumber daya manusia ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, akhlaq, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan tuntutan kehidupan yang serba seimbang dan selaras dalam tatanan nasional dan internasional.

Implikasi dari tujuan itu menuntut manusia berkualitas untuk senantiasa mampu memecahkan masalah hidupnya secara mandiri, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat Indonesia yang adil dan berakhlakul karimah. Strategi untuk membawa manusia mampu menapaki kualitas hidupnya dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan di Pondok Pesantren.

Meningkatnya kemajuan teknologi dan meningkatnya jumlah penduduk sertaberkurangnya persediaan sumber-sumber alam, yang diperparah oleh timbulnya berbagai bencana alam dan krisis moneter di negara-negara Asia sejak tahun 1997, sangat menuntut kemampuan adaptasi Santri secara kreatif dan kepiawaian mencari pemecahan secara kreatif.

Alfian dalam tulisannya yang berjudul "Segi Sosial Budaya dari Kreativitas dan Inovasi dalam Pembangunan, menyatakan bahwa "melalui kreativitas manusia atau masyarakat akan mampu melahirkan gagasan-gagasan tentang kualitas kehidupan yang lebih baik. Kreativitas memungkinkan manusia memiliki visi yang lebih jauh serta cakrawala yang lebih tentang berbagai aspek kehidupan yang lebih bermutu.(Alfian, 1991: 32)

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, "gambaran manusia yang unggul mempunyai kemampuan yang tinggi dalam kepandaian, kreativitas, dan keterampilan, serta sikap yang dapat diandalkan.(Sarlito Wirawan Sarwono, 1992:10) Dalam kenyataannya, ternyata kurang sekali ditemui manusia-manusia Indonesia yang kreatif pada masa kini. Sering kali seseorang hanya dapat meniru apa yang sudah ada dan kurang mampu mengemukakan pendapatnya sendiri yang baru dan orisinil. Begitu pula halnya dalam menghadapi suatu masalah, seseorang hanya terpaksa pada satu cara yang lazim dan senantiasa digunakan dalam menyelesaikannya.

Pada hakikatnya setiap manusia sejak lahir memiliki kemampuan atau bakat kreatif, hanya saja derajatnya yang berbeda. Ada manusia yang memiliki tingkat kreativitas yang rendah dan ada pula yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Davis mengemukakan bahwa "kreativitas dapat diajarkan dan dilatih kepada setiap orang dan ada beberapa factor yang dapat meningkatkan kreativitas seseorang melebihi tingkat yang sudah ada sebelumnya.(

G.A. Davis,1981:63)

Conny Semiawan mengatakan bahwa "belajar kreatif berlaku untuk semua, bukan hanya yang berbakat saja. Semua Santri memiliki suatu potensi kreatif. Memang, kepemilikan potensi kreatif berbeda dari orang ke orang. Ada yang memilikinya banyak, ada yang sedikit. Meskipun terdapat perbedaan tingkat pemilikan dari potensi kreatif, harus diakui bahwa semua Santri memiliki suatu potensi untuk belajar kreatif.(Conny Semiawan, *et.al*,1984: 35-36)

Bakat kreatif ini memerlukan pemupukan sedini mungkin, tepatnya sejak masa kanak-kanak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan kreatif kepada anak yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Anak adalah potensi sumber daya manusia yang merupakan penerus dan pemilik masa depan bangsa.

Merupakan hal yang wajar bila sejak kecil seorang anak diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan bakat kreatifnya, sehingga menjadi pola yang menetap dalam kehidupannya.

Pada kenyataannya, dewasa ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada pola dan proses berfikir yang konvergen, yaitu dalam memecahkan suatu masalah seseorang hanya menggunakan satu cara saja untuk memperoleh satu jawaban yang benar. Proses pemikiran yang tinggi termasuk berfikir kreatif tampaknya jarang dilatihkan.

Sartono Kartodirdjo dalam Simposium Pendidikan di Jakarta menyatakan bahwa "pendidikan Pesantren Dasar (SD) di Indonesia telah menyapu semua daya kritis dan kreativitas anak Pesantren dasar. Hal ini disebabkan karena situasi pengajaran yang mencekam dan mencekik anak didik, di samping adanya kecenderungan memompa otak dan memori anak-anak dengan pendidikan verbalistis, yaitu menimbun otak dengan kata-kata, bukan pengertian.(Sartono Kartodirdjo, 1991: 23)

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul "Pengembangan Program Kreativitas Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif sebagaimana nantinya bertujuan untuk mencari data dengan selengkap lengkapnya dari narasumber dan data data, sehingga dari peneliti mampu memaparkan data yang tepat sesuai penelitian sehingga peneliti mampu untuk menyampaikan hasil yang memuaskan, dengan tujuan agar peneliti dapat mendiskripsikan secara terperinci dan detail data data yang telah dikumpulkan. Teknik

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dengan penyajian data, reduksi data dan kesimpulan pada penelitian itu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

3. HASIL PENELITIAN

Program Kreativitas Pembelajaran yang diterapka di Ponpes Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan

Berdasarkan pengalaman kepala Pondok Pesantren dalam proses penyusunan program tersebut ditemukan beberapa kendala, antara lain:

1. Sebagian anggota tim kerja belum sepenuhnya memahami tentang konsep pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran,
2. Kurang responsifnya sebagian anggota tim kerja dan sebagian guru dalam menyikapi perubahan yang sedang dan akan dilaksanakan di pondok pesantren.

Adapun upaya pemecahannya dilakukan melalui:

1. Meminta saran dan pendapat dari yayasan dan pengawas
2. Mendiskusikan dalam tim kerja,
3. Memberi pengertian melalui pendekatan individual dan kelompok tentang makna dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program kendala yang ditemukan antara lain:

- a. budaya kerja yang sudah lama terbentuk sehingga ketika perubahan itu terjadi mereka belum sepenuhnya menerima program ini,
- b. mekanisme pembinaan dari Kantor Depdiknas dan pengawas sering kali dihambat oleh sistem birokrasi yang ada, dan
- c. kurangnya pemahaman Santri terhadap program ini.

Adapun upaya pemecahannya dilakukan melalui peningkatan koordinasi, konsultasi, dan diskusi yang diprogram secara berkala sebulan sekali. Dalam kegiatan tersebut dibahas dan dipecahkan kendala-kendala yang dihadapi dan langkah-langkah solusinya. Juga dilakukan sosialisasi program secara intensif kepada seluruh Santri.

Refleksi Kemampuan Profesional Guru dalam Peningkatan Layanan Pembelajaran Santri

Pada Agamanya tingkat kesulitan yang dihadapi bersumber dari pengalaman dan masa tugas guru yang bervariasi, budaya kerja yang sudah lama terbentuk, belum terprogramnya pembinaan dan supervisi yang dikembangkan para pengawas rumpun mata pelajaran, dan belum tersedianya fasilitas pendukung proses pembelajaran secara lengkap.

Mencermati banyaknya kendala yang dihadapi guru-guru dalam merefleksikan kemampuan profesionalnya, kepala Pondok Pesantren, pengawas dan guru-guru secara bersama-sama mengadakan diskusi secara terprogram. untuk memecahkan setiap permasalahan yang ditemui dan upaya mencari solusi pemecahannya.

Ada beberapa kriteria yang dijadikan dasar untuk menilai kadar peningkatan kreativitas proses pembelajaran Santri, yaitu:

- a. Santri banyak mencari dan memberi informasi serta mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada Santri lainnya,
- b. Santri lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan guru atau terhadap pendapat yang disampaikan Santri lain,
- c. Santri memberikan respon nyata terhadap stimulus belajar yang diberikan guru seperti membaca, mengerjakan tugas, mendiskusikan masalahnya kepada teman sekelas, bertanya kepada Santri lain jika menemui kesulitan,
- d. Santri berkesempatan menilai sendiri hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaan yang dianggapnya masih belum sempurna,
- e. Santri membuat sendiri kesimpulan pelajaran dengan bahasa dan cara masing-masing, baik secara mandiri maupun secara berkelompok, dan
- f. Santri memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal dalam kegiatan belajarnya,.

Monitoring dan evaluasi pada dasarnya terdiri dari 2 aspek kegiatan, yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring bertujuan untuk supervisi. Artinya untuk mengetahui apakah program pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran sudah dijalankan sesuai dengan rencana, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana pemecahannya. Dengan kata lain, monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program dan sedapat mungkin petugas monitoring dapat memberikan saran untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program telah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian, evaluasi menekankan pada aspek output. Konsekuensinya evaluasi baru dapat dilaksanakan jika program sudah dijalankan untuk satu periode sesuai dengan tahapan yang sudah dirancang. Di Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah

Wonorejo Pasuruan pelaksanaan pengembangan kreativitas secara konseptual sudah dilaksanakan. Indikasi dari pelaksanaan pengembangan kreativitas tersebut adalah adanya kreativitas Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan untuk merancang kurikulum dan proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Indikasi lainnya adalah kreativitas Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan mendesain metode pembelajaran yang efektif. Hampir setiap tahun lembaga ini mengadopsi metode pembelajaran yang mutakhir dalam dunia pendidikan sehingga hal ini turut mempengaruhi proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Materi evaluasi dan monitoring yang dilakukan adalah hal yang terkait dengan komponen pelaksanaan program pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran Agama maupun tujuan pembelajaran khusus, kompetensi dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya laporan, petugas perpustakaan dan lain-lain, kondisi Santri, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sarana prasarana penunjang, metode dan teknik pembelajaran yang dikembangkan guru, lingkungan sekitar Pondok Pesantren, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Pengembangan Program Kreativitas Pembelajaran di Ponpes Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan

Dalam proses penyusunan program di Pondok Pesantren ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. mengkaji berbagai pedoman, juknis, dan berbagai literatur yang relevan dengan model program pengembangan kreativitas,
2. menganalisis lingkungan Pondok Pesantren tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan
3. menganalisis posisi Pondok Pesantren tentang visi, misi, strategi, dan sasaran,
4. menentukan proses dan penyusunan program,
5. membentuk tim kerja penyusunan program,
6. mengikutsertakan pihak-pihak terkait dalam penyusunan program, dan
7. mensosialisasikan program tersebut kepada seluruh komponen terkait.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepala Pondok Pesantren sebagai manajer, telah memahami makna penting tentang langkah yang harus dijalankan dalam proses penyusunan suatu program.

Secara Agama langkah yang ditempuh kepala Pondok Pesantren dalam proses penyusunan program dipandang tepat dan memadai, mengingat program pembaharuan yang dijalankan memerlukan suatu keterpaduan; terpadu dalam arti substansi program, terpadu dalam proses penyusunan program, dan terpadu dalam implementasi program.

Untuk mengkaji kekuatan dan kehandalan dari suatu program, maka tingkat sosialisasi perlu dikembangkan dalam sebuah forum diskusi lengkap yang menghadirkan tim kerja penyusun program dan konsultan dan tidak hanya disosialisasikan dalam bentuk informasi dan pemberitahuan. Oleh karena itu, perlu adanya peran konsultan yang membantu memberikan pemikiran tentang model program yang akan dilaksanakan.

Dengan program yang unggul dan terpadu serta tersosialisasi kepada semua pihak, maka tingkat keberhasilan program tersebut akan lebih banyak ditentukan oleh kinerja profesional kepala Pondok Pesantren dan kinerja profesional guru dalam mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi sumber daya Pondok Pesantren, baik material maupun personal.

Antara lain Upaya Pengembangan Program Kreativitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hamziah :

1. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan kepala Pondok Pesantren dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran ditempuh melalui lima langkah kegiatan, yaitu:

- upaya meningkatkan layanan pembinaan guru melalui layanan terhadap kepentingan pendidikan guru, pelaksanaan tugas mengajar guru, penyediaan fasilitas pendukung KBM dan meningkatkan kesejahteraan guru,
- upaya meningkatkan keterlibatan dan kemitraan seluruh potensi sumber daya Pondok Pesantren dan masyarakat melalui kerjasama pembinaan secara struktural dengan pihak kantor Depdiknas, pembinaan profesional dengan pengawas, organisasi profesi, serta kerja sama kemitraan dengan masyarakat dan pengusaha,
- upaya meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam layanan pembelajaran melalui penyediaan sarana belajar mengajar, memotivasi guru untuk menghasilkan karya, dan menghargai karya kreativitas dan inovasi yang dihasilkan,
- upaya meningkatkan penilaian kinerja dilakukan melalui kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara komprehensif, periodik, sistematis, dan terpadu, dan
- upaya meningkatkan perbaikan secara terus menerus terhadap pembinaan kinerja guru melalui penilaian, pengendalian, dan perbaikan serta peningkatan secara kontinyu dan

terprogram.

Lima langkah strategis yang dijalankan kepala Pondok Pesantren dalam membina dan meningkatkan kemampuan profesional guru tersebut merupakan bentuk upaya kepala Pondok Pesantren dan guru dalam memberdayakan pilar-pilar mutu pendidikan, mengingat mutu bermakna bagi setiap komponen yang terlibat dalam proses peningkatan kemampuan profesional guru. Prinsip yang dikembangkan kepala Pondok Pesantren tersebut di atas merupakan langkah penting di mana prioritas yang dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui pemberdayaan pilar mutu terhadap peningkatan kemampuan profesional guru, merupakan langkah untuk meningkatkan kinerja guru. Sebab dengan memposisikan guru dalam konsep perubahan dan pembaharuan dalam peningkatan mutu pendidikan bermakna universal dan dipandang dari berbagai sudut pemikiran sangat strategis. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan mutu Santri, sarana prasarana, manajemen, dan faktor lainnya. Akan tetapi, seberapa banyak Santri mengalami kemajuan dalam belajarnya banyak bergantung pada kompetensi guru dalam membelajarkan Santri.

Mengenai pendekatan yang digunakan kepala Pondok Pesantren dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dalam pengembangan kreativitas diperlukan suatu pendekatan paradigma baru di mana teknik pembinaan yang selama ini bernuansa birokrasi yang lebih mengedepankan instruksi dan inspeksi harus segera diubah dengan suatu pendekatan yang demokratis, transparan, dan terpadu. Dengan demikian, kewenangan dan otonomi kepada guru perlu segera dilaksanakan dalam rangka menumbuhkembangkan inisiatif, inovatif dan kreativitas guru dalam meningkatkan layanan pembelajaran terhadap Santri. Pembinaan yang efektif hendaknya mampu membangun kondisi yang memungkinkan guru-guru dapat menunaikan pekerjaannya secara profesional. Ketersediaan sumber daya pendidikan yang diperlukan memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang ditempuh guru-guru dalam merefleksikan kemampuan profesionalnya guna peningkatan layanan pembelajaran kepada Santri ditekankan pada lima sasaran pengembangan, yaitu:

1. Peningkatan dan pengembangan wawasan guru tentang pendidikan,
2. Peningkatan dan pengembangan wawasan guru dalam penguasaan bahan pelajaran,
3. Peningkatan dan pengembangan guru dalam penyusunan program pembelajaran santri,
4. Peningkatan dan pengembangan guru dalam layanan bimbingan belajar peserta didik,

dan

5. Peningkatan dan pengembangan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Pada prinsipnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dituntut peningkatan kemampuan tenaga pendidikan secara profesional agar dapat mencapai hasil yang optimal dari proses pendidikan tersebut. Pembinaan kemampuan profesional guru secara struktural maupun yang sumbernya atas inisiatif sendiri harus dikembangkan melalui berbagai aktivitas dan sumber belajar seperti diskusi, aktif dalam kegiatan rmi nu, seminar, aktif dalam organisasi profesi, rajin menelaah berbagai literatur dan mengembangkan validasi teman sejawat. Cara yang ditempuh guru-guru tersebut peneliti pandang sebagai awal dari terbentuknya budaya profesional di mana guru beraktivitas dan berinisiatif tidak lagi tergantung kepada perintah dan instruksi pimpinan. Kegiatan ini perlu terus dipupuk dan dikembangkan sehingga pada diri setiap guru tertanam rasa tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan tugas profesional secara maksimal.

Kendala yang Dihadapi dan Langkah Pemecahannya dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Ponpes Al Hamziyah

- a. Kendala yang di hadapi

Pengembangan program kreativitas pembelajaran Santri memiliki konsekuensi terhadap perubahan penyelenggaraan manajemen Pondok Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan dalam pelaksanaan program tersebut antara lain:

- Proses penyusunan program,
- tahap implementasi program, dan
- upaya guru dalam merefleksikan kemampuan profesionalnya dalam peningkatan layanan pembelajaran Santri.

Ketiga permasalahan tersebut dicoba dipecahkan melalui diskusi internal antara kepala Pondok Pesantren dengan guru atau antara guru dengan guru lainnya tentang faktor yang menyebabkan kesulitan itu terjadi dan alternatif pemecahan yang dilakukan. Di samping itu dilakukan koordinasi dengan pihak yayasan untuk meminta pemikiran dan saran terhadap kesulitan tersebut serta melakukan konsultasi kepada pihak-pihak yang berkompeten, seperti konsultan dan pengawas untuk memperoleh solusi dan tindak lanjut yang harus dilakukan.

b. Langkah Pemecahannya

Mencermati kendala yang dihadapi dan langkah pemecahan yang dilakukan sejalan dengan era demokratisasi dan otonomi pengelolaan Pondok Pesantren, maka langkah yang ditempuh kepala Pondok Pesantren dalam memecahkan permasalahan melalui pendekatan diskusi, koordinasi, dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait, peneliti pandang sebagai kondisi yang mencerminkan keterbukaan dan transparansi dalam penyelenggaraan manajemen Pondok Pesantren.

Sebagai suatu sistem sosial, Pondok Pesantren memiliki fungsi yang sangat penting dalam rangka pendidikan demokrasi. Keterlibatan pihak-pihak terkait secara terpadu dalam pengelolaan Pondok Pesantren merupakan konsekuensi dari akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pendidikan.

c. Tingkat Keberhasilan dalam Pengembangan Kreativitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian pengembangan program kreativitas pembelajaran Santri dapat peneliti klasifikasikan ke dalam enam bagian, yaitu:

- Input calon Santri yang melanjutkan ke Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan,
- ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai,
- rata-rata perolehan hasil Ujian Akhir Nasional,
- prestasi di bidang ekstrakurikuler,
- kompetensi dan profesionalisme guru, dan
- kualitas lulusan yang dihasilkan.

Enam target yang dicapai Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai dampak dari implementasi program pengembangan kreativitas Santri dalam proses pembelajaran merupakan indikator yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala Pondok Pesantren dan guru dalam membina dan meningkatkan kreativitas Santri sangat relevan dengan tuntutan dunia pendidikan sekarang ini.

Mencermati target yang dicapai Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan yang prosesnya dimulai dengan perumusan target sasaran program, optimalisasi pemberdayaan sumber daya Pondok Pesantren, baik material maupun personal, peningkatan proses pembelajaran yang prima, melibatkan seluruh komponen terkait, evaluasi dan pengendalian secara teratur dan terprogram dapat mengantarkan posisi Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan ke tingkat

yang lebih baik. Indikatornya tampak pada:

- semakin meningkatnya yang mendaftar sebagai calon Santri baru,
- meningkatnya nilai terendah yang diterima sebagai Santri baru,
- meningkatnya rata-rata nilai yang diperoleh Santri kelas XII,
- meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan fasilitas pendidikan,
- meningkatnya perolehan prestasi kejuaraan dalam bidang ekstrakurikuler,
- meningkatnya mutu lulusan yang melanjutkan ke Pondok Pesantren. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara upaya yang dilakukan kepala Pondok Pesantren dan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pengembangan kreativitas Santri

4. KESIMPULAN

1. Program Kreativitas Pembelajaran yang diterapkan di Ponpes Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan

Dari pemaparan data dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas Santri di Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan. Kreativitas Santri dapat berkembang dalam proses pembelajaran karena guru mengajak Santri untuk aktif dengan gaya mengajar yang partisipatif. Melihat berbagai upaya yang dilaksanakan guru dengan melibatkan Santri secara aktif dalam proses pembelajaran, maka guru tersebut dapat dikategorikan telah melaksanakan konsep pengembangan kreativitas sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengembangan Program Kreativitas Pembelajaran di Ponpes Al Hamziyah adalah:
 - a. Memberi kebebasan penuh kepada Santri dalam belajar, misalnya guru memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya, mengemukakan gagasan dan saran.
 - b. Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini tampak pada penghargaan guru atas pendapat-pendapat yang dikemukakan Santri dan mereka bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Penampilan guru yang demokratis, ramah, sabar, adil, konsisten, fleksibel, ceria, penuh humor, akrab, dan selalu memberi perhatian kepada semua Santri.
 - d. Tampaknya guru selalu memotivasi Santri untuk aktif dalam belajar dan membantu mereka yang mengalami kesulitan belajar.
 - e. Guru sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga Santri tidak

jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Di antara metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, resitasi, latihan, *problem solving*, dan *brain storming*.

- f. Menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami Santri dan dapat merangsang Santri secara visual.
3. Kendala yang Dihadapi dan Langkah Pemecahannya dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Ponpes Al Hamziyah

Hasil penelitian menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi Pondok Pesantren Al Hamziyah Karangmenggah Wonorejo Pasuruan dalam pelaksanaan program tersebut antara lain:

- a. Proses penyusunan program,
- b. tahap implementasi program, dan
- c. upaya guru dalam merefleksikan kemampuan profesionalnya dalam peningkatan layanan pembelajaran Santri.

Sedangkan langkah pemecahannya adalah melalui diskusi internal antara kepala Pondok Pesantren dengan guru atau antara guru dengan guru lainnya tentang faktor yang menyebabkan kesulitan itu terjadi dan alternatif pemecahan yang dilakukan. Di samping itu dilakukan koordinasi dengan pihak yayasan untuk meminta pemikiran dan saran terhadap kesulitan tersebut serta melakukan konsultasi kepada pihak-pihak yang berkompeten, seperti pengawas untuk memperoleh solusi dan tindak lanjut yang harus dilakukan.

SARAN

1. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas Santri guru sebaiknya meningkatkan kualitas kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran tersebut, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, desain lingkungan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus dirancang sebaik mungkin sehingga kreativitas Santri dapat berkembang.
2. Kepala Pondok Pesantren hendaknya dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor yang diembannya selalu memperhatikan dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Pondok Pesantren yang dipimpinnya.

3. Para guru hendaknya dalam menjalankan proses pembelajaran dapat mengamati para Santrinya sebagai pribadi yang unik dan memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan.
4. Para Santri hendaknya tidak perlu takut, ragu, dan malu untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena semua Santri memiliki potensi untuk maju.
5. Para peneliti dan praktisi pendidikan yang menaruh minat kepada pelaksanaan program pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran hendaknya tidak pernah merasa jenuh dan terus berupaya secara maksimal untuk melaksanakan penelitian guna membantu dunia pendidikan menemukan metode dan teknik baru pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M., et al. (1998). Pengembangan Kurikulum. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, L., et al. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alsa, A. (2003). Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (1996). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (2002). Seven Kinds of Smart (T. Hermaya, Trans.). Jakarta: Gramedia.
- Davis, I. (1991). Pengelolaan Belajar (S. Sudirjo, Trans.). Jakarta: CV Rajawali.
- Miles, M. B., & Huberman, A. S. (1992). Analisis Data Kualitatif (T. Rohendi, Trans.). Jakarta: UI Press.
- Nawawi, H. (1982). Organisasi Pondok Pesantren dan Pengelolaan Kelas. Jakarta: Gunung Agung.
- Sutarto, T. (2015). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pendekatan dan Implementasi. Yogyakarta: Andi.